

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi pada negara berkembang khususnya Negara Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, menipisnya lapangan pekerjaan, kurangnya minat lulusan sarjana untuk membuka usaha atau bisnis, dibandingkan minat untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Suatu negara dapat makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya.

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dalam suatu negara seharusnya pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan agar para lulusan sarjana tidak banyak yang menganggur. Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat tersebut menyebabkan para lulusan sarjana diharuskan lebih menggali diri dengan ilmu, agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Melihat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa maka Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) sebagai lembaga yang menaungi pendidikan tingkat Universitas memberlakukan program Mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa pada semester tiga supaya menambah wawasan mengenai kewirausahaan dapat berkembang. Setelah diperolehnya Ilmu Kewirausahaan, mahasiswa harus dapat merubah *mindset* dalam dirinya bukan hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan saja melainkan harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Menurut Suryana (2003: 1) mengungkapkan bahwa “Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.

Badan Pusat Statistika (BPS) memberikan informasi tentang keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 mengalami penurunan sampai tahun 2019 yaitu berjumlah 5,28 persen

dibandingkan tahun lalu yang mencapai angka 5,34 persen. Pada Agustus 2015 - Agustus 2019, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan mencapai 0,3 sampai 2,3 persen.

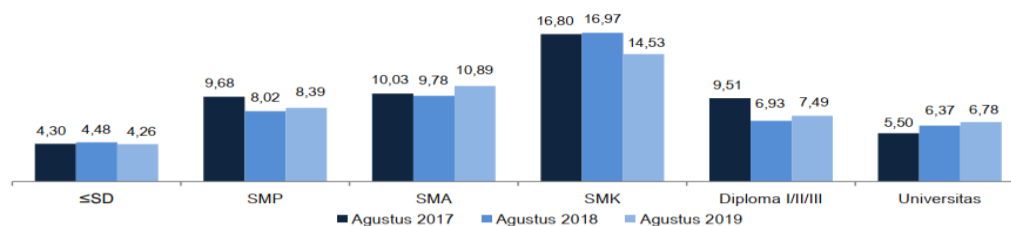
Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2015-2019

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber: Berita Resmi Statistik, 2019

Dilihat dari keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada tingkat pendidikan Agustus 2015, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 12,65 persen, sedangkan untuk Agustus 2019 mengalami penurunan sebesar 10,42 persen. TPT tertinggi berikutnya pada Diploma I/II/III Agustus 2015 mencapai 7,54 persen dan mengalami penurunan Agustus 2019 mencapai 5,99 persen. TPT tertinggi untuk Universitas Agustus 2015 sebesar 6,40 persen, dan mengalami penurunan Agustus 2019 mencapai 5,67 persen.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2017-Agustus 2019



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, 2019

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat pada tingkat pendidikan SMK Agustus 2017 berjumlah (16,80%) sedangkan agustus 2019 (14,53%), diploma I/II/III agustus 2017 (9,51%) sedangkan agustus 2019 (7,49%), dan untuk jenjang universitas agustus 2017 berjumlah (5,50%) sedangkan agustus 2019 (6,78%).

Berdasarkan data ketenagakerjaan baik itu ketenagakerjaan Indonesia atau ketenagakerjaan Provinsi Jawa barat mayoritas tenaga kerja kependidikan masih didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki jumlah tingkat pengangguran terbuka cukup tinggi dibandingkan dengan yang lain. Akan tetapi untuk universitas ketenagakerjaan Indonesia berjumlah 5,67% lebih sedikit dibandingkan ketenagakerjaan yang berada di Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 6,78%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengangguran terbuka pada universitas sebesar 1,11%.

Menurut Alma (2017) semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan suatu negara akan berhasil bila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Terdapat dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) sebagai penunjang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing. Selanjutnya cara yang dilakukan untuk menekan angka pengangguran di Indonesia, yaitu masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha.

Menurut Slameto dalam Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2018: 881) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya suatu keinginan yang ada pada diri sendiri serta keinginan yang timbul dari luar dirinya. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa sebetulnya cukup tinggi, namun

bayangan akan kegagalan, tidak memiliki modal yang besar untuk memulai usaha tersebut yang menjadi hambatan mahasiswa untuk melakukan wirausaha.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave, 1994:3 diantaranya: (1) *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, (2) *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan family, (3) *Enviromental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan. Jadi, Minat berwirausaha merupakan sebuah keinginan, ketertarikan, dan kemauan yang dimiliki oleh setiap individu untuk bekerja tanpa takut akan risiko yang akan terjadi.

Peneliti telah melakukan obervasi pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tentang minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan jumlah 30 orang yang mencakup angkatan 2016 dan 2017.

Tabel 1.3
Hasil Obervasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2016 dan 2017

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tertarik menjadi wirausaha	28	93,3	2	6,7
2.	Mendapat dorongan dari orang tua	24	80	6	20
3.	Memiliki modal berwirausaha	20	66,7	10	33,3
4.	Pernah berwirausaha	13	43,3	17	56,7

Sumber: Data Pra Penelitian, 2019

Berdasarkan data yang dilakukan pada pra penelitian dengan jumlah mahasiswa 30 orang mahasiswa. Mahasiswa yang tertarik menjadi wirausaha sebanyak 28 atau 93,3% orang dan yang tidak tertarik sebanyak 2 atau 6,7% orang, mahasiswa yang mendapat dorongan dari orang tua sebanyak 24 atau 80% orang dan yang tidak mendapat dorongan dari orang tua sebanyak 6 atau 20% orang, mahasiswa yang memiliki modal untuk berwirausaha sebanyak 20 atau 66,7 orang dan yang tidak memiliki modal untuk berwirausaha sebanyak 10 atau 33,3 orang dan pernah melakukan wirausaha sebanyak 13 atau 43,3 % orang serta yang tidak pernah berwirausaha sebanyak 17 atau 56,7 % orang. Jadi, masih ada

rasa ketertarikan bagi mahasiswa untuk berwirausaha namun tidak sedikit pula mahasiswa yang belum pernah berwirausaha dengan alasan tidak memiliki keterampilan dan takut untuk mengambil risiko.

Menurut Abdullah dalam Trisnawati (2014: 59), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik apabila juga menyeimbangkan ketrampilan berwirausaha sebagai persiapan untuk mendirikan usaha sendiri. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh saat mahasiswa mengontrak mata kuliah tersebut, kewirausahaan juga menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa karena melalui mata kuliah kewirausahaan tersebut dapat memberikan pengetahuan dalam bentuk teori dan praktik dengan terjun langsung kelapangan untuk menjual produk. Tidak sedikit mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai, sebetulnya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi telah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan mempunyai minat berwirausaha akan tetapi umumnya mahasiswa tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha yang pada akhirnya minat yang sudah ada pada dirinya tidak dapat diwujudkan.

Menurut Khairani dalam Bety Anggraeni dan Harnanik (2015: 46), menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Melalui keluarga pola pikir untuk berwirausaha mulai terbentuk, minat berwirausaha tumbuh sangat baik pada seseorang yang hidup dilingkungan keluarga wirausahawan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 24 orang yang mendapatkan dorongan dari orang tua untuk berwirausaha, sedangkan 6 orang yang tidak mendapatkan dorongan dari orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Trisnawati (2014) dengan Judul “pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa Smk Negeri 1 Pamekasan” memperoleh hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak terdapat berpengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1

Pamekasan. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bety Anggraeni dan Harnanik (2015) dengan judul “pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang” memperoleh hasil terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang terletak pada subjek penelitian dan variabel independen yang diteliti. variabel independen yang diteliti oleh Novi Trisnawati menggunakan dukungan social keluarga dan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi** (Studi Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 di Universitas Siliwangi Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teori

Dari penelitian ini, penyusun berharap dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi pembaca tentang minat berwirausaha serta memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat dari segi praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi dibidang pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang kewirausahaan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

c. Bagi Jurusan

Memberikan informasi kepada jurusan pendidikan ekonomi untuk memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa dalam perkuliahan tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan.